

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan

Mengacu pada Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah situasi sehat, secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu hidup secara produktif dalam aspek sosial dan ekonomi. WHO mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan ideal, baik fisik, mental, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit serta cacat. Namun, di Indonesia, berbagai isu kesehatan masih terus berlangsung hingga kini (Najah, 2022).

Kesehatan menjadi faktor krusial bagi setiap pribadi untuk meraih kemampuan optimal. Kesehatan dianggap tidak bisa ditukar dalam kehidupan manusia dan dinyatakan sebagai hak asasi. Hak kesehatan tercakup dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. (Najah, 2022).

Kewajiban negara dalam hal kesehatan harus dipenuhi melalui penyusunan dan pelaksanaan program - program yang efektif agar hak ini dapat terwujud dengan optimal. Negara wajib menciptakan suasana yang mendukung setiap orang untuk memperoleh akses pada tingkat kesehatan di masyarakat dengan menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan dan sosial yang ada dengan optimal (Najah, 2022)

B. Upaya Kesehatan

Sesuai Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, Upaya kesehatan meliputi berbagai kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pencegahan penyakit, pengobatan, dan rehabilitasi oleh penyelenggara kesehatan.

Strategi kesehatan disusun dalam bentuk program dan kegiatan seperti:

1. Pelayanan kesehatan preventif mencakup aktivitas yang bertujuan mencegah penyakit melalui promosi dan pendidikan kesehatan

2. Kesehatan preventif mencakup upaya mencegah masalah kesehatan/penyakit.
3. Pelayanan kesehatan preventif adalah tindakan dan/atau rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencegah penyakit, meminimalkan risiko, serta menjaga kesehatan masyarakat agar kualitas hidup tetap terjaga.
4. Kegiatan rehabilitasi kesehatan meliputi serangkaian tindakan untuk mendukung individu pulih dan beradaptasi dalam masyarakat, sehingga mereka bisa berfungsi secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

C. Pengobatan Alternatif / Tradisional

Secara umum, perawatan non-konvensional bisa diartikan sebagai jenis layanan kesehatan yang menerapkan cara, alat, atau bahan yang tidak terdaftar dalam metode medis tradisional. Ini berfungsi sebagai pilihan lain untuk perawatan dokter saat ini (Andira & Pudjibudojo, 2020).

Pengobatan non medis mencakup metode yang tidak terikat pada prosedur kesehatan umum, dengan bahan yang tidak sesuai standar medis. Obat alami menjadi pilihan masyarakat dalam menghadapi berbagai penyakit. Banyak orang memilih terapi herbal sebagai pilihan pengobatan alternatif karena dianggap efektif dan aman. Ini disebabkan karena terapi alternatif saat ini didasarkan pada bukti ilmiah yang telah terbukti dan menjadi metode medis yang modern dengan beragam teknologi dan ilmu pengetahuan (Andira & Pudjibudojo, 2020).

Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, diatur bahwa pelayanan kesehatan tradisional mencakup pengobatan dan/atau perawatan yang berdasar pada pengalaman dan teknik yang diwariskan secara turun temurun serta dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

D. Pengobatan Medis / Modern

Pengobatan terkini adalah metode yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan beragam pendekatan. Dalam praktik medis, sering kali diterapkan ilmu terapan untuk mengatasi penyakit, dengan proses diagnosis yang lebih jitu daripada pengobatan herbal. Terapi medis menggunakan produk farmasi yang telah diuji klinis dan mendapatkan validasi ilmiah. Metode modern terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi terkini (Amisim *et al.*, 2020).

E. Obat

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, obat diartikan sebagai bahan atau campuran bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki fisiologi atau kondisi patologi untuk tujuan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan kontrasepsi, pada manusia.

Obat merupakan senyawa yang dapat dipakai untuk mengobati penyakit, mengurangi gejala, atau merubah interaksi kimia pada tubuh. Obat memegang peranan penting dalam kesehatan, karena pencegahan dan penanganan berbagai kondisi medis sering melibatkan terapi obat dan farmakoterapinya. Obat memiliki peran penting seperti menentukan diagnosis, mencegah segala bentuk penyakit, menyembuhkan penyakit, memulihkan kesehatan, mengubah fungsi tubuh untuk tujuan tertentu, dan mengurangi rasa nyeri (Risqiyana D & Oktaviani N, 2023)

F. Obat Sintesis

Obat terstandarisasi adalah obat yang diracik dari senyawa kimia tertentu, melalui proses yang khusus, dan digunakan oleh dokter serta tenaga kesehatan untuk mengatasi penyakit tertentu. Obat terstandarisasi disuplai dengan validitas ilmiah sesudah penyelidikan klinis yang mendetail. Kategori obat klinis mencakup obat bebas, obat resep, obat kuat, serta obat psikoaktif dan narkotika yang diatur (Nainggolan, 2019).

Merujuk data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2007, obat dikategorikan menjadi 4 jenis:

1. Obat Bebas

Obat tanpa resep yakni jenis obat dijual di pasaran dan dapat dibeli tanpa preskripsi dari dokter. Obat ini termasuk kategori yang paling aman dan bisa didapatkan di apotek maupun toko kecil. Ciri khusus kemasan obat tanpa resep adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam (Depkes RI, 2007)

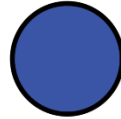


Sumber: (Depkes RI, 2007).

Gambar 2.1 Obat Bebas.

2. Obat Bebas Terbatas

Ada jenis obat yang termasuk kategori keras namun bisa dijual bebas tanpa resep, dikenal sebagai obat bebas terbatas. Tanda pengenalnya yakni lingkaran biru dengan tepi hitam yang tertera di kemasan dan labelnya (Depkes RI, 2007).



Sumber: (Depkes RI, 2007).

Gambar 2.2 Obat Bebas Terbatas

Sekali lagi, tanda peringatan kemasan, sebagaimana dijelaskan berikut:



Sumber: (Depkes RI, 2007).

Gambar: 2.3 Peringatan Obat Bebas Terbatas.

3. Obat Keras

Obat kuat adalah obat yang hanya dapat diperoleh di apotek dengan saran dari dokter. Ciri khusus pada bungkus dan label yakni huruf K dalam lingkaran merah dengan batas hitam (Depkes RI, 2007)



Sumber: (Depkes RI, 2007).

Gambar: 2.4 Obat Keras

4. Obat Narkotika

Obat narkotika mencakup substansi dari flora atau buatan, baik yang sintetis maupun semi sintetis, yang berpotensi mengubah kesadaran dan dapat

menimbulkan ketergantungan serta melemahkan rasa sakit. Ciri khas pada etiket obat terlarang adalah lingkaran merah dengan garis luar dan terdapat tanda plus di dalamnya (Depkes RI, 2007).



Sumber: (Depkes RI, 2007).

Gambar 2.5 Obat Narkotika

G. Obat Tradisional

Menurut UU Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009, Obat tradisional adalah bahan atau formulasi yang mencakup tumbuhan, hewan, mineral, dan campuran yang telah dipakai secara turun temurun untuk tujuan penyembuhan. serta dapat dieksekusi sesuai dengan etika yang diakui di masyarakat. Kategori jamu:

1. Jamu

Jamu merupakan ramuan khas dari Indonesia yang dibuat dengan komponen alami seperti herba, akar, dan daun. Sejak lama, jamu dipakai dalam tradisi Indonesia sebagai terapi alami untuk menjaga kebugaran dan mengatasi bermacam penyakit. Bahan-bahan populer yang digunakan untuk membuat jamu termasuk kunyit, jahe, temulawak, kencur, kayu manis, dan asam jawa (BPOM RI, 2019).



Sumber: (Rahayuda, 2016).

Gambar 2.6 Jamu.

2. Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar yakni produk yang mencakup bahan alami dari tumbuhan, hewan, dan mineral, preparasi komposisi (galenik) atau campuran dari bahan yang diwariskan turun-temurun sebagai obat dan bisa diterapkan berdasarkan norma sosial yang telah terbukti keamanannya serta khasiatnya lewat penelitian ilmiah dan bahan bakunya telah distandardisasi (BPOM RI, 2019).



Sumber: (Rahayuda, 2016).

Gambar 2.7 Obat Herbal Terstandar.

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka didefinisikan sebagai produk yang meliputi komponen dari bahan tanaman, hewan, mineral, formulasi galenik, atau kombinasi yang terbukti keamanan dan efektivitasnya melalui penelitian ilmiah dan standar uji praklinik serta uji klinik (BPOM RI, 2019).



Sumber: (Rahayuda, 2016).

Gambar 2.8 Fitofarmanka

H. Informasi Obat

Pengetahuan tentang obat memiliki peranan vital dalam jaminan keamanan penggunaannya, karena informasi yang tepat akan membantu masyarakat memahami penggunaan obat secara benar. Oleh karena itu, sumber informasi harus dapat dipercaya. Banyak petugas kesehatan, situs internet, iklan obat, dan masyarakat menjadi penyedia informasi obat (Arimbawa, 2020:14).

1. Petugas Kesehatan

Tenaga medis yang memahami obat adalah dokter dan apoteker. Apoteker terlibat dalam pengobatan yang rasional kepada masyarakat, memberikan informasi obat pada resep dan membantu pemilihan obat dalam pengobatan mandiri sementara dokter bertugas pada diagnosis dan meresepkan obat. Petugas medis lain dapat memberikan info obat namun tidak sekomprehensif apoteker atau dokter (Arimbawa, 2020).

2. Internet

Di zaman modern ini, banyak masyarakat yang memanfaatkan internet, yang tumbuh dengan pesat, sehingga informasi dapat diterima dengan

lebih cepat. Internet saat ini sudah menjadi kebutuhan vital untuk mengakses berbagai kebutuhan, termasuk di bidang kesehatan. Hal ini memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang obat. Namun, kesalahan dalam mendapatkan informasi via internet sangat berisiko. Sebelum menerima data, pastikan terlebih dahulu sumber informasi tersebut valid. Jika ragu, disarankan untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan. Data yang sering dicari oleh Masyarakat Saat menggunakan internet / media sosial adalah Indikasi, dosis, cara penggunaan, efek samping, interaksi obat, tempat penyimpanan obat dan tarif (Arimbawa, 2020).

3. Iklan Obat

Pemasaran produk farmasi termasuk melalui iklan di berbagai platform. Sesuai undang-undang, ada regulasi khusus untuk iklan produk farmasi. Iklan obat kimia dan herbal tunduk pada aturan yang berbeda. Peraturan terkait iklan obat sintetis membatasi hanya pada obat tanpa resep dan terbatas, izin hanya diberikan untuk media elektronik serta cetak, larangan menerapkan tenaga kesehatan di iklan bertujuan untuk mencegah kesan berlebihan tentang khasiat obat. Iklan obat herbal tidak sama dengan iklan obat kimia, karena perlu adanya izin. Obat herbal tidak diizinkan menampilkan klaim berlebihan. Seperti obat kimia, herbal tidak bisa bekerjasama dengan tenaga medis, namun bisa menggunakan media sosial untuk iklan (Arimbawa, 2020).

4. Lingkungan

Faktor lingkungan turut berperan dalam penggunaan obat-obatan. Aspek ekonomi, relasi keluarga, serta pemahaman memengaruhi pilihan individu. Sebab, informasi yang diperoleh akan membentuk persepsi tentang pengobatan dan meningkatkan keterlibatan individu dalam proses pengambilan keputusan kesehatan. Panduan penggunaan obat yang berlaku adalah aturan 4T1W (tepat pasien, indikasi, dosis obat dan perhatian pada efek samping) (Arimbawa, 2020).

I. Teknologi dan Informasi

Teknologi merupakan penerapan ilmu pengetahuan untuk memudahkan cara melakukan berbagai hal. Contohnya, menggunakan ilmu untuk

menciptakan alat atau perangkat yang mempercepat penyelesaian pekerjaan (Japar, 2018:31).

Informasi yakni data yang sudah diolah serta diinterpretasi sehingga punya makna atau nilai untuk tujuan tertentu. Informasi membantu dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan pengetahuan yang relevan dan berguna tentang berbagai aspek kehidupan, seperti situasi, kondisi, atau peristiwa. Informasi bisa berupa fakta, angka, teks, gambar, suara, atau data lain yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada penerima. Dalam konteks yang lebih luas, informasi adalah elemen dasar dalam komunikasi dan sistem pengelolaan pengetahuan. Dalam era digital, informasi sering kali dihasilkan, disimpan, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi seperti komputer dan internet, memungkinkan akses yang lebih cepat dan luas ke berbagai sumber informasi (Japar, 2018:33).

Teknologi informasi yakni rekayasa yang melibatkan desain, pengembangan, implementasi, dan pengelolaan sistem komputer dan jaringan untuk mengolah, menyimpan, mengirimkan, dan mengamankan informasi. Sebagai bidang rekayasa, teknologi informasi memadukan prinsip-prinsip dari ilmu komputer, teknik elektro, manajemen, dan komunikasi untuk menciptakan solusi teknologi yang memenuhi kebutuhan pengguna dan organisasi (Japar, 2018:34)

J. Internet

Internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan komputer mengaitkan komputer serta jaringan komputer global memanfaatkan protocol TCP/IP untuk berkomunikasi. Internet tersusun *Local Area Network* (LAN), *Wide Area Network* (WAN) diseluruh dunia. *Web* menyediakan koneksi untuk komunikasi digital dan informasi berharga bagi jutaan pengguna di seluruh dunia. Fasilitas internet mencakup komunikasi instan (*email, chat*), ajang perdebatan (*Usenet News, email, milis*), sumber tata informasi (*World Wide Web, Gopher*), serta berbagai alat pengiriman dan penyimpanan data (Telnet, FTP) (Zakaria, 2020).

Internet awal kali diciptakan pada tahun 1969 oleh Departemen Pertahanan AS yang disebut *Advanced Research Project Agency Network* (ARPANET). Melalui jaringan komputer yang ada, para anggota militer dan peneliti bisa saling bertukar informasi komunikasi strategi militer, dan jaringan yang ada juga menyebar untuk mencegah penumpukan data di lokasi titik rawan saat konflik. ARPANET terdistribusi menjadi ARPANET (non-militer) dan Milnet (Jaringan Militer), meskipun sudah terpisah, kedua jaringan itu tetap terhubung, dan disebut DARPA Internet yang sekarang dikenal sebagai Internet (Zakaria, 2020).

Sistem komputer yang terhubung langsung ke jaringan memiliki alamat IP (*Internet Protocol*) dan nama domain dalam format numerik tertentu sebagai pengenalan. Jaringan Internet juga menyediakan gateway dan layanan lainnya yang berbasis protokol (Zakaria, 2020).

K. Media

Istilah 'media' berasal dari bahasa Latin 'medium', yang artinya 'tengah' atau 'perantara.' Saat ini, 'media' merujuk pada berbagai metode atau platform untuk menyimpan dan mentransfer informasi atau data. Media bisa mencakup jenis komunikasi massa seperti surat kabar, televisi, radio, internet, dan media sosial, berfungsi sebagai saluran antara pengirim dan penerima informasi (Kristanto, 2016).

Bentuk media dapat dibagi jadi (Kristanto, 2016):

1. Media visual

Media visual yakni tipe media yang lebih menekankan panca indera penglihatan, sehingga media ini umumnya berbentuk ilustrasi, rekaman, dan yang mirip

2. Media audio

Media audio yakni perangkat yang biasanya dipergunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan lewat suara. Karenanya, indra pendengaran menjadi indra yang cukup penting untuk memahami pesan melalui media audio. Media audio sering kita dengar dalam siaran radio. Tetapi, seiring dengan inovasi zaman, media audio beralih menjadi bentuk *podcast*.

3. Media audio visual

Media audiovisual merupakan jenis media yang memadukan elemen gambar dan suara, sehingga pesan yang disampaikan tercermin dalam bentuk video atau klip audio. Hal ini menjadikan banyak orang beranggapan bahwa media audiovisual lebih menarik untuk dinikmati. Penggunaan dua jenis media ini merangsang lebih dari satu indera, yakni pendengaran dan juga penglihatan.

4. Multimedia

Multimedia mencakup berbagai macam media yang digabungkan. Contoh: platform digital, dengan platform digital berarti memanfaatkan semua jenis media, seperti *e-learning*.

L. Media Sosial

Platform media sosial berfungsi sebagai tempat bagi individu untuk berbagi dan mendiskusikan berbagai topik. Interaksi yang berlangsung di sana memungkinkan koneksi antara orang-orang asing, bahkan dengan identitas tak dikenal. Dalam media sosial, pengguna memiliki kesempatan untuk mengembangkan konten mereka sendiri, yang dikenal sebagai user-generated content. Selain itu, media sosial dikenal dengan karakter berbagi, yaitu aktivitas antar pengguna yang saling bertukar, menyebarkan, dan menerima konten. Konten dapat cepat menjadi viral dan pesan bisa menyebar luas, tanpa usaha ekstra karena distribusinya dilakukan oleh pengguna itu sendiri (Mizanie & Irwansyah, 2019).

Kemajuan teknologi internet serta smartphone yang sangat cepat membuat media sosial tumbuh pesat hingga sekarang. Aktivitas di platform jejaring sosial dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, media sosial menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi para remaja. Contoh aplikasi media sosial yang terkenal facebook, twitter, instagram, whatsapp, youtube, tiktok dan lain-lain (Mizanie & Irwansyah, 2019).

Alasan yang membuat masyarakat menggunakan media sosial adalah karena sifatnya yang praktis, memungkinkan akses cepat serta mudah tanpa batasan ruang juga waktu. Selain itu, penggunaan media sosial seringkali

dianggap memiliki biaya yang lebih terjangkau dibandingkan metode lain untuk mendapatkan informasi atau melakukan komunikasi. Namun, sebagian masyarakat juga menggunakan media sosial karena kurangnya pengetahuan tentang media sosial itu sendiri, seperti ketidakmampuan untuk membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat membuat masyarakat bergantung pada media sosial tanpa menyadari risiko yang mungkin ditimbulkan dari penggunaannya (Mizanie & Irwansyah, 2019).

M. Gejala atau Penyakit yang diatasi melalui media sosial

Kesehatan masyarakat yakni indikator utama mengukur mutu hidup di daerah Di Provinsi Lampung. berbagai penyakit seperti demam, batuk, influenza, sakit kepala, dan penyakit kronis lainnya masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan data yang tersedia, tingginya angka kasus penyakit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebersihan lingkungan, pola hidup masyarakat, dan akses terhadap pelayanan Kesehatan (BPS Provinsi Lampung, 2023).

Penyakit infeksi seperti influenza, diare, dan demam, cenderung memiliki angka kejadian yang tinggi di daerah dengan sanitasi yang kurang memadai. Selain itu, penyakit metabolik seperti asam urat, kolesterol, diabetes, dan hipertensi juga semakin meningkat seiring dengan perubahan pola makan masyarakat condong minim sehat. Gaya hidup sedikit aktif serta minimnya kesadaran melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin jadi pemicu utama tingginya angka penyakit kronis ini (BPS Provinsi Lampung, 2023)

N. Profil Kota Bandar Lampung

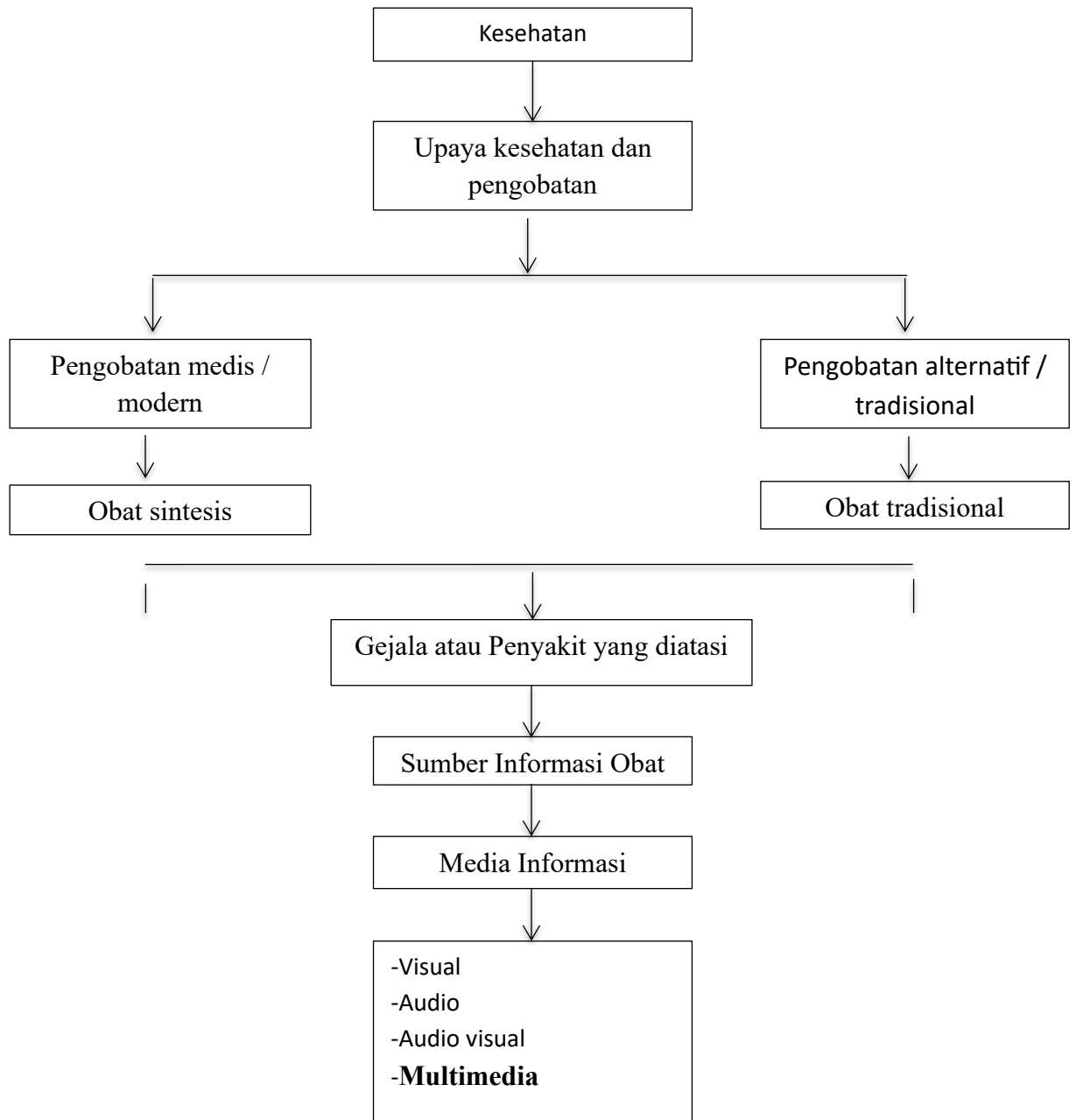
Kota Bandar Lampung yakni pusat pemerintahan Provinsi Lampung. Sebagai kota yang dinamis, selain berfungsi aspek pemerintahan, sosial, budaya, kota ini berperan penting dalam perekonomian. Bandar Lampung terletak strategis untuk konektivitas ekonomi antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Kota Bandar Lampung seluas wilayah 183,72 km² meliputi 20

kecamatan dan 126 kelurahan dengan populasi penduduk 1.101.109 jiwa (BPS Provinsi Lampung, 2023).

Berdasarkan data terbaru, total penduduk di Kota Bandar Lampung tahun 2023 hingga 1.100.109 jiwa, yang terdiri 556.781 jiwa laki-laki dan 543.328 jiwa Perempuan Sebagai ibu kota Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung memiliki 20 kecamatan, dengan total penduduk bervariasi. Di kecamatan teluk betung barat penduduknya sebanyak 38.527 jiwa, dikecamatan teluk betung timur sebanyak 49.926 jiwa, dikecamatan teluk betung Selatan terdapat 39.359 jiwa, dikecamatan bumi waras terdapat 58.169 jiwa, dikecamatan Panjang terdapat 74.858 jiwa, dikecamatan tanjung karang timur terdapat 38.542 jiwa, dikecamatan kedamaian terdapat 53.457 jiwa, dikecamatan teluk betung utara terdapat 50.587 jiwa, dikecamatan tanjung karang pusat terdapat 50.326 jiwa, dikecamatan enggal terdapat 25.752 jiwa, dikecamatan tanjung karang barat terdapat 63.194 jiwa, dikecamatan kemiling terdapat 86.300 jiwa, dikecamatan langkapura terdapat 43.372 jiwa, dikecamatan kedaton terdapat 52.388 jiwa, dikecamatan rajabasa terdapat 55.958 jiwa, dikecamatan tanjung senang terdapat 62.402 jiwa, dikecamatan labuhan ratu terdapat 48.208 jiwa, dikecamatan sukrame terdapat 67.138 jiwa, dikecamatan sukabumi terdapat 73.178 jiwa dan dikecamatan way halim terdapat 68.468 jiwa (BPS Provinsi Lampung, 2023).

Kota ini memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital dan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat Kota Bandar Lampung juga turut memanfaatkan media sosial menjadi sarana mendapat informasi, termasuk informasi kesehatan, obat-obatan, menjadi kebutuhan vital di era modern (APJII, 2024).

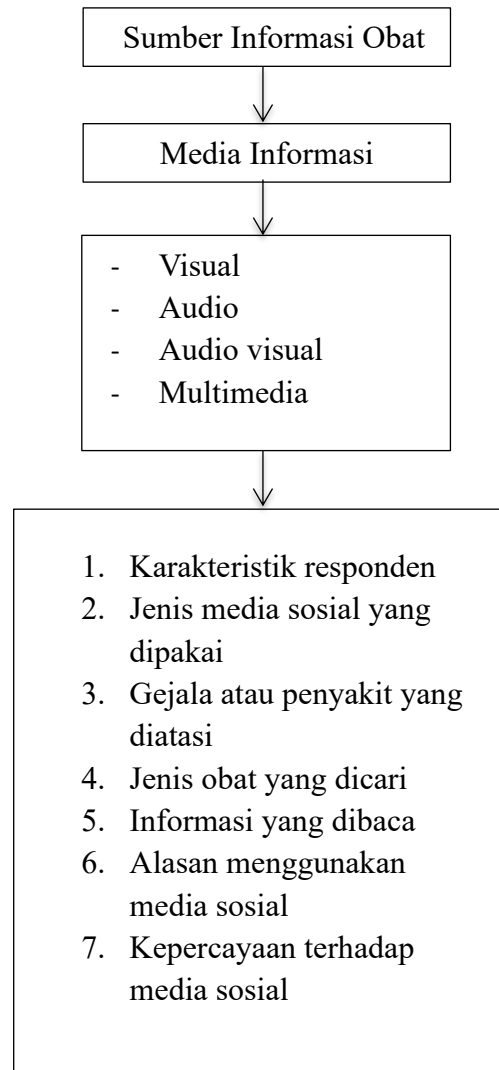
O. Kerangka Teori



Sumber: (UU No 36 Tahun 2009, Andira & Pudjibudojo, 2020, Amisim *et al*, 2020, dan Kristanto, 2016.)

Gambar 2.9 Kerangka teori

P. Kerangka Konsep



Gambar 2.10 Kerangka Konsep

Q. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Karakteristik responden: a. Jenis kelamin	Identitas gender	Mengisi kolom jenis kelamin kuesioner formular	Kuesioner formular	1=laki-laki 2=perempuan	Nominal
	b. Usia	Durasi hidup diukur dari kelahiran hingga pengambilan data oleh peneliti	Mengisi kolom usia kuesioner formular	Kuesioner formular	1=remaja(17-25tahun) 2=dewasa(26-45tahun) 3=lansia(46-65tahun) (Depkes RI, 2009)	Ordinal
	c. Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan yang sudah diraih	Memuat kolom tingkat pendidikan pada kuesioner formular	Kuesioner formular	1=tamat SD 2=tamat SMP/ sederajat 3=tamat SMA/ sederajat 4=tamat di [loma 5=tamat sarjana 6=tamat magister	Ordinal
	d. Pekerjaan	Status pekerjaan sekarang	Mengisi kolom pekerjaan pada kuesioner formular	Kuesioner formular	1=pns 2=pegawai swasta 3=wiraswasta 4=TNI 5=petani 6=pedagang 7=Honorar 8=Mahasiswa/i 9=IRT 10=wirusaha 11=tenaga kesehatan 12=ibu RT 13=LSM 14=penjahit 15=pekerja lepas	Nominal

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
2.	Jenis media sosial	Jenis media sosial dipergunakan mencari informasi obat	Mengisi kolom jenis media sosial pada kuesioner formular	Kuesioner formular	1=whatsapp 2=facebook 3=instagram 4=twitter 5=youtube 6=tiktok 7=situs web(halodoc, k24Klik, sehatq) 8=took online 9=dan lain-lain	Nominal
3.	Gejala atau penyakit	Gejala atau penyakit yang diatasi melalui informasi media sosial	Mengisi kolom gejala atau penyakit pada kuesioner formular	Kuesioner formular	1=demam 2=batuk 3=influenza 4=sakit kepala 5=sakit perut 6=diare 7=allergi 8=asam urat 9=kolesterol 10=maag 11=kanker 12=tumor 13=diabetes 14=hipertensi 15=luka luar 16=sakit gigi	Nominal
4	Jenis obat	Jenis obat dicari melalui media soial	Mengisi kolom jenis obat pada kuesioner formular	Kuesioner formular	1=obat sintesis 2=obat tradisional	Nominal
5.	Informasi yang dibaca setelah mendapatkan obat	Komponen informasi yang dicari setelah mendapatkan obat lewat media sosial	Mengisi kolom informasi pada kuesioner	Kuesioner formular	1=indikasi 2=dosis 3=cara pakai 4=efek samping 5=interaksi obat 6=tempat penyimpanan obat 7=harga	Nominal

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
6.	Alasan menggunakan media sosial	Alasan memanfaatkan platform online demi menemukan info obat	Mengisi kolom alasan pada kuesioner formulir	Kuesioner formulir	1=praktis 2=biaya lebih terjangkau 3=kurangnya pengetahuan tentang informasi obat	Nominal
7.	Kepercayaan terhadap media sosial	Persepsi masyarakat tentang informasi obat dari platform media sosial	Mengisi kolom alasan pada kuesioner formulir	Kuesioner formulir	1=sangat tidak percaya 2=tidak percaya 3=cukup percaya 4=percaya 5=sangat percaya	Ordinal